

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Proses desain kostum, aksesoris, rias wajah, senjata Nayaka Eka dengan menggunakan teknik *stilisasi* dengan menggayakan obyek menjadi berbagai macam bentuk baru serta dengan teknik *distorsi* yaitu dengan mengambil bentuk dasar sumber ide lalu menyederhanakan bentuk tanpa menghilangkan sumber idenya.
 - a. Desain kostum dan aksesoris Nayaka Eka menggunakan unsur garis lurus, dengan unsur warna merah, hitam, tembaga, unsur irama, unsur bentuk geometris dan non geometris. Dengan menggunakan beberapa prinsip yaitu, keseimbangan simetris, aksentasi, irama untuk menciptakan kostum yang dapat menggambarkan karakter Nayaka Eka.
 - b. Desain rias wajah karakter Nayaka Eka mengalami perubahan pada setiap uji coba rias wajah. Desain rias wajah belum sesuai dengan karakter Nayaka Eka sehingga melakukan perubahan terhadap konsep rias wajah karakter. Desain rias wajah karakter menggunakan unsur desain warna, kontras, intensitas.
 - c. Desain kostum, aksesoris, senjata Nayaka Eka mengalami perubahan pada bentuk pada bagian bahu semula menggunakan unsur tekstur serta detail karena desain kostum, aksesoris, senjata belum sesuai dengan harapan dan harus menyesuaikan dengan koreografi dari talent.

2. Proses penataan kostum, aksesoris, serta pengaplikasian rias wajah Nayaka Eka dalam pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.
 - a. Penataan kostum dimulai dengan penggunaan celana dan baju sebagai dasar, kemudian dilanjutkan dengan memasang *sabuk* dan baju perang direkatkan dengan kancing. Kemudian pemasangan bagian lutut dengan menggunakan tali, dan juga bagian gelang tangan dan kaki. Lalu gunakan ketat bahu yang direkatkan, kemudian dilanjutkan ke rambut palsu untuk dipasang ke kepala talent dan memasang *irah-irahan*.
 - b. Pengaplikasian rias wajah menggunakan teknik rias wajah karakter. Dengan menggunakan *face painting* di bagian mulut dan gigi, serta penggunaan warna-warna yang tegas dan tebal untuk *make up* di atas panggung supaya lebih terlihat dari jauh.
 - c. Pemakaian kostum dan aksesoris dapat dilakukan secara fleksibel karena menggunakan perekat sehingga dalam penggunaannya bisa menyesuaikan dengan tubuh talent.
3. Penampilan tokoh Nayaka Eka dalam pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” pada 26 Januari 2019 pada pukul 13.00-17.00 WIB yang dilaksanakan di Hall Concert Taman Budaya Yogyakarta. Dalam pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka menampilkan tokoh Nayaka Eka 3 kali muncul di panggung, dengan adegan tari raksasa serta berperang melawan Hanoman. Saat menarik Serta pada penampilan tokoh Nayaka Eka menampilkan banyak perubahan dari segi kostum. Pada

bagian tata rias wajah mengalami perubahan pada bagian warna yang lebih tajam, dan lebih rapi pada penggambaran garis-garis. Namun rias wajah Nayaka Eka masih terlihat datar saat di panggung karena pencahayaan yang berat serta kurang tebal pada pengaplikasian kosmetik. Pada bagian kostum, detail kostum tidak begitu terlihat dari kejauhan karena warna kostum dengan pencahayaan yang sinkrom, sehingga menyebabkan warna kostum menjadi *flat*. Untuk bagian senjata, LED yang menyala kurang terang karena dari segi pengaplikasian cat yang menutupi LED serta karena faktor pencahayaan di panggung yang terang sehingga tidak terlihat menyala saat di panggung kecuali saat dalam keadaan gelap.

B. Saran

1. Define

- a. Mencari, menganalisa dan mengkaji cerita dan sumber ide yang akan dibuat untuk menentukan konsep yang akan diterapkan dalam mewujudkan karakter tokoh yang akan ditampilkan
- b. Membuat konsep mengenai karakter dan karakteristik tokoh sebagai acuan dalam pembuatan kostum, aksesoris, rias wajah.

2. Design

- a. Memperhatikan kemungkinan-kemungkinan apakah desain kostum nyaman dan aman untuk dibuat bergerak ekstrem jika sudah jadi.
- b. Mempertimbangkan ukuran tubuh aksesoris dan kostum untuk menunjang visualisasi kostum utama.
- c. Memperhatikan proporsi gambar dengan proporsi tubuh pemain.

3. *Develop*

- a. Membuat target penyelesaian kostum sehingga dapat melaksanakan *fitting* pertama dengan maksimal sehingga kostum yang memiliki kekurangan segera dapat diperbaiki.

4. Hasil.

- a. Saat pengukuran badan talent harus benar-benar paham pola baju yang akan dibuat, sehingga saat pembuatan kostum tidak bingung dan tidak salah ukuran talent.
- b. Kostum yang sudah berwujud sebaiknya segera dicobakan ke talent untuk mengetahui apa saja kekurangannya sehingga langsung bisa diperbaiki.
- c. Saat menjahit/membuat kostum sebaiknya ukuran talent dilebihkan agar tidak mengulang pembuatan kostum.
- d. Uji coba rias wajah dilakukan berkali-kali dengan konsep yang sama dan terus dikembangkan agar penampilan pada pertunjukan utama rias wajah lebih mantap.